

TINJAUAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MANDI TUJUH BULANAN SUKU MELAYU DI KELURAHAN TUNGKAL HARAPAN KECAMATAN TUNGKAL ILIR

Roni, Habli Zainal

Mahasiswa Komunikasih dan Pentiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Dosen Komunikasih dan Pentiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi

Abstrak

Istilah Tradisi mandi tujuh bulan dalam suku melayu yang mana kehamilan yang memasuki bulan ketujuh dalam masa kehamilan seseorang yang akan menjadi ibu untuk anak pertama. Tujuh bulanan disebut juga upacara tradisional selamat terhadap bayi yang masih dalam kandungan selama tujuh bulan. Batas tujuh bulan, sebenarnya merupakan simbol budi pekerti agar anak yang akan dilahir menjadi baik. Dalam makna tujuh bulanan terdapat pemaknaan simbol-simbol komunikasi ritual. Tujuan Peneliian ini adalah untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Tradisi Mandi Tujuh Bulanan Suku Melayu, Pesan Moral dan Tinjauan Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Mandi Tujuh Bulanan Suku Melayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi kualitatif. Dengan metode ini diharapkan mendapatkan pemahaman dan interpretasi yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Objek dalam penelitian ini adalah suku Melayu yang ada di Kelurahan Tungkal Harapan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: **Pertama**, dalam Tradisi Tujuh Bulanan Suku Melayu kelurahan Tungkal Harapan tetap mengutamakan dua unsur yaitu adat dan syariat islam. **Kedua**, pesan dakwah yang terkandung dalam Tujuh Bulanan Suku Melayu Kelurahan Tungkal Harapan. Bagi masyarakat melayu yang ada di Kelurahan Tungkal Harapan, tradisi tersebut banyak sekali megandung pesan-pesan yang baik bagi orang tua meskipun tidak diucapkan secara langsung, namun suku melayu melakukannya dengan bentuk tingkah laku atau perbuatan serta dalam perumpamaan. Dalam hal ini agama juga menyampaikan dakwah berupa lisan, tulisan dan tingkah laku.

Keyword : Tinjauan, Tradisi, Dan Tujuh Bulana

A. Pendahuluan

Budaya pada dasar merupakan nilai – nilai yang muncul dari proses intraksi antar individu. Nilai – nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak langsung , seiring dengan waktu yang dilalui dalam intraksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung didalam alam bawah sadar individu dan wariskan pada generasi berikut. ¹

Tradisi Adat yang saya amati yang masih dipraktekan amalannya di masyarakat Melayu. Biasanya tradisi ini dilakukan di dalam Masyarakat Melayu yang dipraktekan sampai sekarang. Keanekaragaman suku, adat istiadat dan kebudayaan yang ada di Kelurahan Tungkal Harapan , membuat akan budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat yang mempertahankan budaya tersebut yang di wariskan oleh nenek moyang mereka.

Kebudayaan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia yang bersifat abstrak. Perwujudan kebudayaan adalah benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda – benda yang bersifat nyata, pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain – lain, yang kesemuanya ditunjukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.²

Seperti yang ditemui pada masyarakat Melayu antara lain yang tinggal didaerah perdesaan Jambi, sebagian dari mereka masih memiliki pandangan – pandangan terhadap kepercayaan tradisiobal yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Mereka mempertahankan kepercayaan tersebut, bahkan mereproduksi melalui tafsiran baru, bahkan ada yang mencoba menyesuaikan dengan paham ajaran baru yang diterima³.

¹Rusli nasrullah. *Komunikasi antar budaya* , Cet 2 (jakarta :2014) hlm 15

² Aang Ridwan, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016) Hlm. 13

³ Pahmi Sy, *Silang Budaya Islam Melayu*, Cet 1 (Jakarta : Raja Persindo, 2014) Hlm 28

Perbedaan persepsi tentang cara Mandi Tujuh Bulan pada wanita Hamil ditandai oleh sifat yang khas dan unik, merupakan tata tradisional bagi setiap suku masyarakat itu sendiri seperti halnya Mandi Tujuh Bulan pada orang melayu dilakukan sesuai dengan syariat islam hal ini dikarenakan orang melayu identik dengan islam sehingga nilai-nilai islami menjadi pondasi dasar dari Mandi Tujuh Bulan pada orang melayu.

Tradisi ini hanya terdiri dari jumlah kecil individu yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Salah satu kelurahan yang ada di Kelurahan Tungkal Harapan, yang masih kuat menjalani tradisi di dalam masyarakat Melayu. Bagi Peneliti, yang menarik untuk dikaji dari Adat istiadat ini adalah terjadinya budaya Islam dan lokal yang sudah lama berkembang dan menyatu dalam masyarakat Melayu.

Dalam pribumisasi Islam, setiap individu atau kelompok masyarakat yang telah mempunyai sistem budaya sendiri sebagai hasil dari karya ciptanya sendiri, dibiarkan dan bahkan dimotivasi untuk terus berkarya dan menemukan sesuatu yang baru yang lebih baik dari sebelumnya, tentu melalui muatan penyematan spirit ajaran – ajaran Islam. Tradisi – tradisi yang dimiliki oleh tiap budaya lokal terus dikembangkan dengan memperhatikan juga aspek spritualitas dan juga tradisi islam.⁴

Salah satu adat yang religius dalam suku melayu yaitu Mandi Tujuh Bulan kepada wanita hamil yang Masa Tujuh Bulan, sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam adat Mandi Tujuh Bulan orang melayu satu aspek budaya melayu yang harus dilestarikan nillai kebudayaannya, karna prosesi Mandi Tujuh Bulan tersebut menjadi identitas dan jati diri orang melayu. Dari realitas yang ada menunjukan bahwa, sikap dan perilaku manusia yang disalurkan melalui kebudayaan atau adat keagamaan dan mempengaruhi keberagaman manusia tidak akan lepas dari zaman serta kebudayaan yang diamalkan oleh suatu kelompok keagamaan atau varian keagamaan yang

⁴ Pahmy sy, Ibid hlm 30

dianut oleh sebuah masyarakat.⁵ Berbagai tata cara adat istiadat yang berkaitan dengan adat Mandi Tujuh Bulan yang berkembang di tengah-tengah suku melayu.

Maka dalam tradisi adat itu, biasanya terlihat kehidupan masyarakat Islam yang menerapkan sikap hormat-menghormati. Semua ini positif dan dituntut dalam Islam. Berangkat dari hal di atas, maka perlu adanya penelitian tentang tradisi mandi serta adat yang masih bertahan dan dijalankan sebagian masyarakat. Salah satunya disini didalam masyarakat melayu yang berkaitan tradisi mandi tujuh bulanan, peneliti ini menjadi bahan penelitian dalam membahas penelitian terkait Tradisi Mandi Tujuh Bulan di kelurahan tungkal harapan.

Tradisi ditujukan maknanya kepada seluruh kompleks hubungan itu, baik dalam arti intisari eksistensi sesuatu, dasar ukuran buruk dan baik, peraturan hidup seluruh tradisi muncul sebagai struktur dasar dari seluruh kehidupan dan menegaskan ciri kepribadian suatu masyarakat. Oleh karena itu, tradisi biasanya memiliki cerita atau mitos suci, watak-watak asal-usul yang gagah dan unggul, serta memberikan dasar makna terhadap setiap peristiwa dalam siklus hidup manusia, serta eksistensi institusi dalam masyarakatnya.

Adat juga mengajar orang untuk menjadi manusia beradab, bersopan-santun, toleran, saling menghormati, tahu diri, tolong-menolong agar dapat menciptakan suasana kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, adat Melayu bersumber dan mengacu kepada ajaran Islam. Oleh karena itu adat dijadikan identitas setiap pribadi orang Melayu sesuai dengan ajaran adat Melayu.

B. Metodologi

Menentukan metode dalam melakukan penelitian merupakan langkah yang sangat penting, karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam

⁵Haidlor Ali Ahmad. *Dinamika Kehidupan Keagamaan di era Reformasi*, (Jakarta:Maloho Jaya Abadi Press,2010), hlm. 85-86.

penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk kualitatif yang berupa study penelitian memperoleh informasi yang mengungkap adanya dilapangan.

“Menurut Sugiyono penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah{ Natural setting}; disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”⁶

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan untuk menggali dan meneliti data. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Dalam hal menentukan jumlah responden atau informan, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik sampling. Yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai Teknik sampling yang dapat digunakan. Secara skematis peneliti menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸

Peneliti Kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang, Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.8.

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005).

⁸ Ibid, hlm.80

yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari fenisi ini mempersoalkan apa diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang⁹ menurut Frey et al. Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik ilmiah. Etnografi berusaha menangkap sepenuh mungkin, dan berdasarkan perspektif orang yang diteliti, cara orang menggunakan simbol dalam konteks spesifik¹⁰.

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Metode Observasi (Pengamatan) Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹² Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu .¹³

Metode Dokumentasi Dokumen merupakan metode pengumpulan data, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹⁴

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2018) Hlm. 5

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm 206

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 224

¹² *Ibid*, hlm. 226

¹³ Deddy Mulyana, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.. 226

¹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 73.

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu, meka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berartimerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Selain menggunakan langkah di atas, analisis data juga menggunakan rumus persentase sebagai berikut :¹⁶

d. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Yaitumengecekkredibilitas data denganberbagaiteknikpengumpulan data dan berbagaisumber data¹⁷.

¹⁵ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 191

¹⁶ Sujdijono, Anas.. *Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press2009), hal 22

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 241

C. Hasil Penelitian

Tradisi dan istiadat yang masih dipegang teguh hingga kini adalah mengenai adab kepada orang tua, sikap hidup bergotong royong dalam masyarakat dan perilaku kehidupan yang harus selalu berpegang pada nilai agama. Tradisi masyarakat melayu yang religius menjadi ciri penting orang melayu. Salah seorang Tokoh Melayu mengatakan :

“Budaya melayu telah ada dan berkembang sejak lama hingga kini. Masyarakat melayu sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang bersumberkan dari ajaran agama islam. Tradisi islam sangat kental dalam budaya masyarakat melayu”.

Setiap calon ibu yang mengandung tujuh bulan tentu harus menjalankan tradisi yang terdahulu yang mana dengan tradisi tujuh bulanan sebagai sebuah identitas diri. Tujuh bulanan itu istilahnya do'a selamat bahwa pada saat tujuh bulan itu dalam ilmu kesehatan retan, mohon do'a supaya bayinya sehat. Makna sesungguhnya selain dari pada doa ingin menyampaikan kepada orang banyak bahwa dikampung kita ni ada seorang perempuan yang sekarang hamil tujuh bulanan dan tak lama dua bulan lagi tempat kita ini akan ada orang yang melahirkan maka kita bersiap – siap untuk menolong proses kelahiran.

Setelah selesai acra do'a sealamat maka dilaksanakan mandi tujuh bulan dengan tata cara sebagai berikut :

1. Ibu hamil tujuh bulan atau perempuan hamil dengan menggunakan pakaian mandi dibawa ketempat pemandian atau disebut dengan garang dan didudukan diatas tempat duduk yang biasa disebut dampar yang beralasan kain kemudian didudukan diatas dampar dengan posisi berlunjur atau keadaan kaki berlunjur. Salah seorang informasn mengatakan :

“Ketika mandi Kita menggunakan kain atau pakaian untuk mandi dan kita dibawa kemar mandi atau disebut garang, setelah kita sudah didalam kita disuruh duduk diatas dampar dengan keadaan melunjur, supaya proses mandi dengan mudah”.
2. Air bacaan do'a selamat tadi itu langsung dicampur air mandi yg disediakan dalam wadah ember atau guci yang biasa nya dihiasi dengan

daun pucuk kelapa atau janur kelapa yang didalamnya sudah berisi dengan hiasan berupa pedang – pedangan dari kelapa, kulit ketupat lepas.

3. Selanjut nya dukun beranak memulai proses tersebut dengan mengambir gayung untuk disiramkan kepada ibu hamil tersbut dengan terlebih dahulu membaca sholawat Nabi, serta menyiram keseluruhan tubuh sehingga semua terkena air.
4. Setelah mandi selesai ibu hamil tersebut diminta untuk berdiri, kemudian bidan beranakan memnandikan serta mengambil ketupat lepas dari dalam ember atau guci yg tempat mandi tadi seerta meminta tolong kepada ibu – ibu yang hadir untuk memegang bagian dari pada ketupat lepas dari dua sisi kemudian ibu hamil tadi diberikan air untuk meletakkan air dimulutnya langsung serta arahan dari dukun beranak menyuruh ibu itu menyemburkan air ke arah ketupat lepas seta kebersamaan ibu yang memegang ketupat lepas tadi menarik bagian nya sehingga terlepas dan seiring air yg disemburkan tadi, hal ini dilakukan berulang kali dengan hitungan gajil 3 sampai 7 kali.

5. Dukun beranak mengambil benang yang sudah dioleskan dengan kunyit sebanyak 7 helai benang yang disimpul, dengan seukuran badan atau sebulat kain ibu hamil dan dibantu dengan dua orang yang hadir ,benang tersebut dimasukan atau dikalungkan melingkari tubuh ibu hamil tadi dari atas kepala langsung turun sampai kelantai, ibu tadi disuruh melangkah kedepan dan keluar dari kalungan benang , lantas disuruh mundur kembli atau ketempat semula, hal ini dilakukan atas panduan dukun beranak secara berulang – ulang sebanyak 3 sampai 7 kali, hingga saat yang kalungan terakhir tidak turun langsung tetapi batas dada, dengan arah simpul menghadap kearah posisi depan, kemudian ibu bidan mengambil cermil serta memirintahkan salah seorang untuk memegang cermin pas didepan muka ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat memadang wajahnya kecermin, barulah dukun beranak menghidupkan lilin dan memutuskan serta membakar simpul benang yang

ada diantara ibu hamil setelah benang nya putus ibu hamil diminta untuk meniup lilin, baru la dukun beranak mengambil bekas bakaran benang tadi dengan menggunakan tangan dan mencoletkan sepanjang kedua alis. Salah seorang informan Mengatakan :

“Sebelum Mandi Kita siapkan benang dan itu kita oleskan dengan kunyit yang sudah kita haluskan, guna mewarnai benang putih, setelah itu kita buat gulungan selebar badan wanita hamil sebanyak 3 sampai 7 helai benang, lalu kita simpulkan benang tersebut dan masukkan kedalam ibu hamil”.

6. Dukun Beranak mengambil daun pisang yang dibungkus (kue pelungsur dan menggosokakn keperut ibu hamil berulang 3 sampai 7 kali serta lepas
7. Setelah prosesi pelungsuran tadi barulah ibu hamil mengganti kain telesan tadi dengan kain kering dan haduk dan dibawa masuk dalam kamar, dan dibaringkan diatas kasur yang berlapis 3 smpai 7 helai kain panjang
8. Setelah itu perut ibu hamil diurut menggunakan minyak urut atau minyak kelapa serta meluruskan letak posisi bayi didalam perut.
9. Dilanjutkan dengan melenggang perut dengan cara mengoyang kan kain tadi yang dibaringkan ibu hamil setelah itu kain tadi ditarik sampai keluar dan kain tadi dilempar smapi pintu kamar, hal ini dilakukan sebanyak 3 sampai 7 kali.

“Guna Melenggakan Perut Supaya Proses Melahirkan nanti dengan mudah sehingga lancar serta posisi bayi menjadi nyaman dan posisi yang baik dan dibantu oleh ibu – ibu yang hadir dan saling bekerja sama satu sama lain”.

10. Setelah selesai itu ibu hamil diminta untuk berpakaian yang cantik

Setelah pelaksanaan prosesi Selesai, biasanya menjamu ibu – ibu yang diundang serta dihadiri para orang tua dan kerabat dekat untuk menikmati jamuan yang disediakan tuan rumah.

Tradisi secara Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan kata tradisi diartikan sebagai segala sesuatu yang dianggap merupakan kebiasaan¹⁸. Indonesia sebagai bangsa yang pluralistik dalam semua hal, seperti etnis, ras, agama, kesenian, tradisi atau adat, dan berbagai kepentingan sosial, politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan, tidak dapat terlepas dari pentingnya pemahaman mengenai komunikasi antar budaya, Hal ini karena perbedaan kebudayaan di wilayah yang ada di Indonesia menjadi energi positif untuk menyatukan kekuatan bangsa dan negara dalam mempertahankan prinsip kesatuan bangsa, prinsip persamaan dan kemanusiaan, prinsip toleransi, dan prinsip kemerdekaan berserikat, berpendapat, menegeluarkan pikiran, dan kedamaian menjalankan nilai – nilai keberagaman¹⁹.

Tradisi Mandi Tujuh Bulanan hingga saat ini masih tetap dilaksanakan dan berlaku bagi setiap wanita yang hamil anak pertama. Hal ini didapatkan peneliti dari narasumber yaitu masyarakat, Salah satu informan mengatakan, setiap wanita hamil anak pertama harus mandi tujuh bulan sehingga selalu memegang teguh adat istiadat suku melayu dengan melakukan prosesi pada umumnya, rangkaian acaranya tidak bertentangan dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Islam.

Secara umum makna dari prosesi mandi tujuh bulan ini bermakna adalah : agar dalam proses melahirkan nanti dapat berjalan dengan lancar dan selamat hal ini terlihat dari beberapa rangkaian proses yang dilakukan

1. Tujuh helai kain berfungsi untuk melenggang perut ibu hamil yang bertujuan untuk melemaskan tubuhnya serta proses kelahiran lancar dan mudah.
2. Benang warna putih makna, apabila dalam proses melahirkan terdapat hambatan maka dengan harapan dapat diselesaikan dengan cepat sebagai mana dengan membakar simpul tali.
3. Bunga Kembang: supaya wangi dan segar

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hlm. 536

¹⁹ Aang Ridwan, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016) Hlm. 49

4. Beberapa Minyak Kelapa berfungsi untuk mengurut perut serta meletakkan posisi bayi yang baik
5. Beberapa Lilin merupakan untuk memutuskan simpulan tali
6. Cermin : melihat diri sendiri untuk menhadapi proses kelahiran sehingga tidak takut
7. Pucuk Kelapa untuk hiasan ember untuk mandi
8. Kunyit Bermakna untuk menguningkan Benang putih
9. Ketupat Lepas : bahwa proses melahirkan membutuhkan bantuan orang lain.

Pesan moral dari pelaksanaan tradisi mandi tujuh bulan ini adalah agar Ketika Proses mandi tujuh bulanan menggunakan ketupat lepas, supaya ketika melahirkan nanti lancar dan hal ini yang kemudian dinamakan mandi tujuh menggunakan *ketupat lepas*.

Setiap agama dalam arti luas tentu memiliki aspek fundamental, yakni aspek kepercayaan atau keyakinan, terutama kepercayaan terhadap sesuatu yang sakral, yang suci, atau yang gaib. Dalam agama islam aspek fundamental itu terumuskan dalam istilah aqidah atau keimanan sehingga terdapatlah rukun iman, yang didalamnya terangkum hal-hal yang harus dipercayai atau diimani.

Pelaksanaan Mandi Tujuh Bulan dapat dilihat dari sisi Tinjauan Islam berdasarkan:

1. Dasar atau landasan

Tradisi Mandi Tujuh Bulan merupakan adat kebiasaan masyarakat Melayu, khususnya dilakukan oleh ibu yang sedang hamil anak pertama pada usia kandungan yang memasuki Tujuh bulan. Tradisi ini juga merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Melayu.

Ditinjau dari aspek agama, tradisi ritual ini bisa di lestarikan dalam kehidupan masyarakat Melayu, namun harus dilakukan beberapa perubahan dalam pelaksanaannya yang tampak dalam prosesi tradisi ritual ini, karena menurut penulis dalam prosesinya terdapat unsur mubadzir, seperti Beras Kunyit dan lainnya. Prosesi dalam tradisi ritual ini mutlak ditinggalkan,

karena ada semacam pembauran antara budaya Islam yang memang sengaja disisipkan dan budaya non Islam yang diacuhkan, hal ini pada akhirnya akan menggiring kepada paham Dualisme yaitu Monoteisme dan Animisme atau Dinamisme. Sementara ini, Islam mengajarkan kemurnian dalam berbagai segi termasuk dalam adat-istiadat.

Salah satu tokoh agama yang berada ditempat penelitian berpendapat bahwa :

“Bila Tradisi Mandi Tujuh Bulan itu diyakini dan atau dikaitkan dengan agama, sehingga menyebabkan ketakutan jika tidak melaksanakannya, maka hal ini jelas menyimpang dari syariat Islam. Karena Allah tidak mensyariatkan hal tersebut sehingga akan mengarah pada tergolong bid'ah yang sesat. Akan tetapi, jika acara ini tidak diyakini sebagai bagian dari ibadah maka saya mempunyai pendapat yang berbeda. Sebagian ulama mungkin melarang jenis ritual seperti ini, karena tidak ada syari'at yang mendasarinya. Tujuannya tak lain untuk membendung rusaknya agama dari munculnya bid'ah yang jelas-jelas dilarang agama. Karena bagaimana pun, Islam telah disempurnakan bagi umat manusia sebagai jalan yang lurus menuju ridha Allah Saw”

Ritual dalam Islam adalah ritual yang berupa anjuran untuk menyembah dan berserah diri kepada Allah swt. Bagi masyarakat tradisi Mandi Tujuh Bulan menjadi tradisi yang sakral dan harus dilakukan untuk mendo'akan ibu yang mengandung dan bayi yang dikandung. Aqidah Islam mengajarkan, bahwa manusia hanya boleh meminta pertolongan kepada Allah Swt.

2. Tata cara atau Pelaksanaan

Tradisi mandi tujuh bulan merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Dalam tradisi mandi tujuh bulan mempunyai beberapa rangkaian pelaksanaannya yaitu Setelah semua perlengkapan untuk tradisi mandi tujuh bulan dipersiapkan maka pihak keluarga akan mengundang atau suami mengundang tetangga untuk melaksanakan pembacaan do'a selamat, dan pada saat pembacaan doa selamat tersebut meletakkan air dalam tempat dan biasanya ditelatkan bunga melati sebagai pengharum yang mana kegunaan air tersebut nanti nya dicampurkan kedalam air mandi pada saat prosesi mandi tujuh bulan.

3. Tujuan

Dalam tradisi mandi tujuh Bulan mempunyai beberapa rangkaian yang harus dilaksanakan, setiap rangkaian atau tata cara dalam ritual mandi Tujuh Bulan pasti mempunyai makna dan tujuan tersendiri. Salah satunya yaitu meminta agar kelak disaat melahirkan nanti calon ibu dan anak yang dikandung akan diberikan kemudahan dan dihindarkan dari segala marabahaya.

Tradisi mandi Tujuh Bulan ini merupakan suatu tradisi yang masih sangat dipercayai oleh masyarakat melayu, karena ini adalah suatu pemahaman mereka dari zaman dahulu sampai sekarang yang sangat sulit untuk ditinggalkan. Tidak hanya tradisi mandi tujuh bulan, tetapi masih banyak juga tradisi-tradisi yang dipercayai oleh masyarakat melayu sebagai ungkapan rasa syukur mereka. Tetapi sangat disayangkan bahwa sesuatu yang dianggap salah oleh agama juga masih tetap saja dilakukan, seperti berbagai macam ritual-ritual yang harus dilakukan dengan unsur membawa keselamatan dan menghindarkan dari segala marabahaya.

Berdasarkan hal tersebut bahwasanya harapan-harapan yang ada dalam setiap prosesi ritual mandi tujuh bulan itu hanyalah sebuah keinginan dari diri sendiri, dan Allah SWT telah menjamin keselamatan dan dengan keadaan sempurna bagi bayi dan orang tuanya pada saat melahirkan nanti. Jadi, keinginan yang mendorong seseorang untuk percaya dengan hal-hal yang bersifat tabu dengan harapan dapat memberikan pertolongan dan menghindarkan dari segala marabahaya yang sebelumnya sudah ditakdirkan oleh Allah Swt, maka itu sudah menjadi sebuah harapan-harapan yang tidak mengkaitkan Allah SWT. Jelaslah sudah dari paparan di atas mengenai pandangan dari Islam bahwasanya bila ritual-ritual yang ada di dalam mandi tujuh bulan diyakini jika tidak melaksanakannya, maka akan terjadinya marabahaya dan ketakutan untuk meinggalkannya karena sudah menjadikannya sebuah keharusan dalam tradisi tersebut. Hal ini jelas menyimpang dari syari'at Islam, agama Islam tidak mensyari'atkan hal tersebut sehingga akan mengarah pada perbuatan *bid'ah* yang sesat atau

syirik. Akan tetapi, jika tradisi ini tidak diyakini mempunyai harapan-harapan yang melebihi kepercayaan kita terhadap Allah swt maka hal ini boleh saja dilakukan tanpa melakukan ritual-ritual tertentu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Pelaksanaan Tradisi Mandi Tujuh Bulanan Suku Melayu berdasarkan Tinjauan Islam maka dapat disimpulkan bahwa Tradisi dalam Tujuh Bulanan pada Proses Pelaksanaan Tradisi Mandi Tujuh Bulanan suku melayu Tungkal Harapan adalah berdo'a untuk keselamatan dalam proses persalinan bagi ibu hamil. Pesan Moral yang terdapat dalam Tradisi Mandi Tujuh Bulanan ini adalah perlunya berikhtiar dalam upaya keselamatan melalui berdoa bersama. Dalam Tinjauan Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Mandi Tujuh Bulanan jika diyakini dan menyebabkan ketakutan jika tidak melaksanakannya, maka hal ini jelas menyimpang dari syariat Islam dan tergolong perbuatan bid'ah yang sesat.

Refrensi

- Aang Ridwan, 2016. *Komunikasi Antar Budaya* Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Deddy Mulyana, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haidlor Ali Ahmad. 2010. *Dinamika Kehidupan Keagamaan di era Reformasi*, Jakarta:Maloho Jaya Abadi Press.
- Lexy. J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pahmi Sy, 2014. *Silang Budaya Islam Melayu*, Jakarta : Raja Persindo. Cet 1
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Rusli nasrullah. 2014. *Komunikasi antar budaya*, Jakarta : Cet 2
- Sujidjono, Anas. 2009, *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Wiratna Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.